

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Pada teori agensi atau keagenan, pihak yang terlibat adalah manajemen yang bertindak sebagai agen dan investor yang bertindak sebagai prinsipal, baik agen maupun prinsipal memiliki hal-hal yang harus ditingkatkan dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa agen akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal (Alexander & Palupi, 2020). Definisi keagenan yaitu hubungan yang terdapat antara dua atau lebih (*pricipal*) yang memberi intruksi dan perintah kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *pricipal* dan memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat kebijakan yang terbaik untuk perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan adalah cabang teori permainan yang mempelajari kontrak untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk dapat bertindak atas *pricipal* (Razak & Helmy, 2021).

Teori keagenan adalah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen, dalam hal ini pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan (Hery, 2017). Teori agensi didefinisikan dimana satu orang atau lebih melibatkan orang lain dalam melakukan beberapa jasa demi kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan manajemen dengan investor (Jannah, 2017). Teori keagenan mengimplikasikan masalah hubungan keagenan yang disebut *agency problem*.

Agent memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dan dengan adanya kewenangan ini *agent* bisa saja tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) (Sabatini & Sudana, 2019). Pada hal dimana prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing-masing, maka akan dapat menyebabkan ketidakpercayaan bahwa agen akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal (Alexander & Palupi, 2020). Masalah yang muncul dari teori keagenan ini adalah membuat agen bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal (Alexander & Palupi, 2020). Upaya untuk dapat mengurangi masalah keagenan ini, maka akan menimbulkan biaya keagenan yang dibagi tiga jenis biaya, yaitu *monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen.

Bonding cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk agen agar dapat berperilaku untuk kepentingan prinsipal dengan cara memberikan kompensasi bagi agen yang berperilaku demi kepentingan prinsipal. *Residual loss* adalah kerugian yang diterima oleh prinsipal karena agen tetap tidak berperilaku demi kepentingan prinsipal walaupun biaya yang lain telah dikeluarkan (Jensen & Meckling, 1976). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan hubungan *pricipal* dengan memberikan kekuasaan seperti kebijakan dan keputusan-keputusan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Teori ini pun melihat adanya konflik yang dapat mempengaruhi kualitas dari informasi laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan pendapat dan kebijakan antara *pricipal* dan *agent*.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk dapat memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan (Nabil & Hidayati, 2020). Manajemen laba adalah salah satu faktor yang menyebabkan kredibilitas laporan keuangan pada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi yang menyebabkan tidak dapat lagi menjelaskan kondisi dari perusahaan yang sebenarnya (Hariseno & Pujiono, 2021). Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik pelaporan laba (Razak & Helmy, 2021). Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan akan dapat memaksimalkan pasar perusahaan (Jannah, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi terkait laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Berikut proksi manajemen laba pada penelitian ini yaitu menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) (Hariseno & Pujiono, 2021) yang dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan Total Akrual Perusahaan I pada rentang waktu t dengan memakai rumus :

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi nilai total akrual seperti berikut ini:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- 2) Berdasarkan persamaan regresi diatas, perhitungan NDA atau non discretionary accruals dihitung dengan menyisipkan kembali koefisien beta (β) yaitu seperti dibawah ini:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left\{ \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) \right\} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3) Perhitungan nilai discretionary accruals dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan I pada kurun waktu t

Nit = Net Income perusahaan I pada kurun waktu t

CFO_{it} = Arus Kas Operasional perusahaan I pada kurun waktu t

ΔREV_t = Selisih pendapatan perusahaan I periode t-1 ke t

$\Delta RECT_t$ = Selisih piutang perusahaan I periode t-1 ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan I pada kurun waktu t

DA_{it} = Discretionary accruals badan usaha I pada kurun waktu t

TAC_{it} = Total accruals badan usaha I pada kurun waktu t

Ait-1	= Jumlah aset badan usaha I pada kurun waktu $t - 1$
NDAit	= Non <i>discretionary accruals</i> badan usaha I pada kurun waktu

2.3 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Baradja et al., 2019). Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (Nabil & Hidayati, 2020). Perencanaan pajak adalah tindakan struktural yang terkait kondisi konsekuensi potensi pajak kepada pengendalian setiap transaksi pajak, tujuannya untuk pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang ditransfer ke pemerintah (Negara & Suputra, 2017). Perencanaan pajak merupakan cara guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari celah yang dapat ditempuh melalui peraturan perpajakan, agar perusahaan membayar pajak dalam jumlah minimal (Nabil & Hidayati, 2020).

Ada tiga macam cara menurut Nabil & Hidayati (2020) yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah pajaknya, yaitu:

- (1) *Tax avoidance*, yaitu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.
- (2) *Tax evasion*, yaitu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak, hal ini dilakukan dengan cara melakukan penghindaran pajak yang bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena tidak berada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.
- (3) *Tax saving*, yaitu tindakan penghematan pajak dengan cara yang legal dan aman karena tidak bertentangan undang-undang dan peraturan perpajakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan proses usaha wajib pajak yang sedemikian rupa untuk dapat meminimalisir atau merendahkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai celah di dalam ketentuan peraturan perpajakan. Berikut ini rumus perencanaan pajak pada penelitian ini yaitu menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) yang dapat dihitung melalui beban pajak dibagi pendapatan sebelum pajak (Nabil & Hidayati, 2020).

2.4 Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen merupakan kebijakan perusahaan dalam memberikan bonus kepada manajemen berdasarkan hasil kerjanya guna tercapainya tujuan perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019). Kompensasi manajemen merupakan imbalan yang diberikan kepada manajer atau karyawan yang telah memberikan waktu, pikiran, ide, dan tenaga kepada perusahaan (Budiadnyani, 2020). Kompensasi berhubungan dengan kinerja, yang pada hal ini kompensasi ada untuk memastikan manajer dapat melakukan upaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Elsayed & Elbardan, 2018). Kompensasi merupakan imbalan dan keuntungan yang diterima karyawan atau manajemen atas kinerja yang diberikan oleh perusahaan. Kompensasi manajemen adalah pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (*financial*) maupun tidak langsung berupa penghargaan (*non financial*), kompensasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada karyawan atau manajemen atas kinerja atau jasa yang telah dikorbankan untuk perusahaan (Kadarisman, 2014).

Kompensasi manajemen menurut Kadarisman (2014) adalah proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, dan sistem kompensasi yang membantu perusahaan untuk dapat mencapai target dan sarannya dengan mendapatkan dan mempertahankan karyawan yang diperlukan dan meningkatkan motivasi serta komitmennya. Tujuan dari kompensasi manajemen adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi pun memberikan efek berjangka panjang yaitu berupa saham atau jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020). Sistem kompensasi manajemen

dapat memberikan kontribusi pengaruh atas keberhasilan perusahaan. Kompensasi manajemen juga merupakan suatu biaya utama atas keahlian manajemen dan karyawan yang telah dilakukan untuk perusahaan (Budiadnyani, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen adalah pemberian atas jasa dan keahlian yang telah diberikan kepada perusahaan yang bisa berupa gaji, bonus, insentif, dan tunjangan yang dapat memberikan motivasi dan semangat yang diberikan kepada manajer dari perusahaan. Berikut ini proksi kompensasi manajemen dalam penelitian ini yaitu data logaritma natural nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Budiadnyani, 2020).

2.5 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3). Pengungkapan CSR di Indonesia masih merupakan suatu yang bersifat *voluntary* atau tidak wajib dilakukan perusahaan. CSR merupakan salah satu strategi dari bisnis perusahaan dalam jangka panjang yang juga suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala

aspek operasional perusahaan. CSR adalah sikap perusahaan yang memegang komitmen pada *stakeholders* perusahaan untuk melakukan suatu tanggung jawab atas dampak operasi perusahaan (Kinasih et al., 2018). CSR merupakan sebuah komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama dengan para karyawan, pemangku kepentingan, masyarakat setempat, maupun masyarakat umum untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat, baik bagi kelangsungan bisnis perusahaan maupun untuk pembangunan (Putriana et al, 2018).

CSR mencerminkan komitmen perusahaan agar memperhitungkan dampak dari operasi perusahaan bagi ekonomi, sosial, serta lingkungan. Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk lingkungan (Razak & Helmy, 2021). Tujuan dari pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* digunakan agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Penerapan *corporate social responsibility* dapat diungkapkan perusahaan dalam bentuk media laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang berisi laporan *corporate social responsibility* selama kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana & Fitria, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya adalah pemegang saham, karyawan, konsumen, dan lingkungan terutama lingkungan sekitar perusahaan dalam segala aspek baik ekonomi maupun sosial. Indikator CSR dalam penelitian digunakan mengacu pada penelitian Kalbauna et al., (2020)

dengan menggunakan 91 indikator yang mengacu pada GRI. Adapun penjelasan mengenai 91 indikator dari tabel berikut:

2.6 Peneliti Terdahulu

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
1	Romantis et al., / 2020 / Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak <i>Moderation :</i> Tarif Pajak (Diskon Pajak) <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Tarif pajak (diskon pajak) memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
2	Purnamasari / 2019 / <i>How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management?</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Income Tax, Deferred Tax Expenses, Tax Planning</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earning Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Deferred tax expenses</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i>
3	Li & Thibodeau / 2019 / <i>CSR-Contingent Executive Compensation Incentive and Earnings Management</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>CSR-Contingent Executive, Compensation Incentive</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>CSR-contingent executive</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
			2. <i>Compensation incentive</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
4	Harris et al., / 2019 / <i>CEO Compensation And Earnings Management: Does Gender Really Matters?</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Female CEO Compensation, Male CEO Compensation</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Female CEO compensation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 2. <i>Male CEO compensation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
5	Negara & Suputra / 2017 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
6	Lestari et al., / 2018 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Achyani & Lestari / 2019 / Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, <i>Free Cash Flow</i> <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
			3. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 5. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
8	Okofu et al., / 2019 / <i>The Effects Of Global Financial Crisis On The Relationship Between CEO Compensation And Earnings Management</i>	<i>Variabel Independent : Global Financial Crisis</i> <i>Variabel Dependent : CEO Compensation, Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Global financial crisis</i> berpengaruh terhadap <i>CEO compensation</i> 2. <i>Global financial crisis</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 3. <i>CEO compensation</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
9	Mudjiyanti / 2018 / <i>The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management</i>	<i>Variabel Independent : Tax Planning, Ownership Structure, Deferred Tax Expense</i> <i>Variabel Dependent : Earning Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Ownership structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 3. <i>Deferred tax expense</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i>

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
10	Hanum & Muda / 2020 / <i>Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Tax Planning</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i>
11	Baradja et al., / 2019 / Pengaruh Beban Pajak Tanggung, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tanggung Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Beban Pajak Tanggung, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tanggungan <i>Variabel Dependent :</i> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : 1. Beban pajak tanggung berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Aktiva pajak tanggung berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Yanto & Metalia / 2021 / Peranan <i>Earning Management</i> , Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , dan <i>GCG</i> Terhadap Kualitas Laba	<i>Variabel Independent :</i> <i>Earning Management</i> , Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen <i>Variabel Dependent :</i> Kualitas Laba	Hasil dari penelitian : 1. <i>Earning Management</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 2. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas laba 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
13	Putra & Kurnia / 2019 / Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent :</i> Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
14	Azmi & Aprayuda / 2021 / Apakah Kompensasi Eksekutif Bank Dapat Mempengaruhi Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent :</i> Kompensasi Eksekutif</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
15	Syarif & Sasongko / 2021 / Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran KAP, dan <i>Financial Stability</i> Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent :</i> Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran KAP, dan <i>Financial Stability</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba 5. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
16	Nabil & Hidayati / 2020 / Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent :</i> Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial, dan Perencanaan Pajak</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh manajemen laba 3. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
17	Panjaitan & Muslih / 2019 / Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent :</i> Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba
18	Dimitropoulos / 2020 / <i>Corporate Social Responsibility And Earnings Management In The EU: A Panel Data Analysis Approach</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i></p>
19	Habbash & Haddad / 2019 / <i>The Impact Of Corporate Social Responsibility On Earnings Management Practices Evidence From Saudi Arabia</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i></p>

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
20	Razak & Helmy / 2021 / Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Kualitas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
21	Rahmawardani & Muslichah / 2020 / <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan	<i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Moderation :</i> Manajemen Laba <i>Variabel Dependent :</i> Kinerja Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 2. <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 4. Manajemen laba tidak mampu memoderasi <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan
22	Kalbauna et al., / 2020 / Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen	<i>Variabel Independent :</i> Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba	Hasil dari penelitian : 1. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
	Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	<i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba	2. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba
23	Ruwanti et al., / 2019 / <i>Corporate Social Responsibility And Earnings Management The Role Of Corporate Governance</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Corporate Social Responsibility, Firm Size</i> <i>Moderation</i> : <i>Corporate Governance</i> <i>Variabel Dependent</i> : <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 2. <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 3. <i>Corporate governance</i> memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap <i>earnings management</i> 4. <i>Corporate governance</i> memoderasi pengaruh <i>firm size</i> terhadap <i>earnings management</i>
24	Amar & Chakroun / 2018 / <i>Do Dimensions of Corporate Social Responsibility Affect Earnings Management Evidence from France</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Variabel Dependent</i> : <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
25	Alexander & Palupi / 2020 / Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Reporting</i> Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent</i> : <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

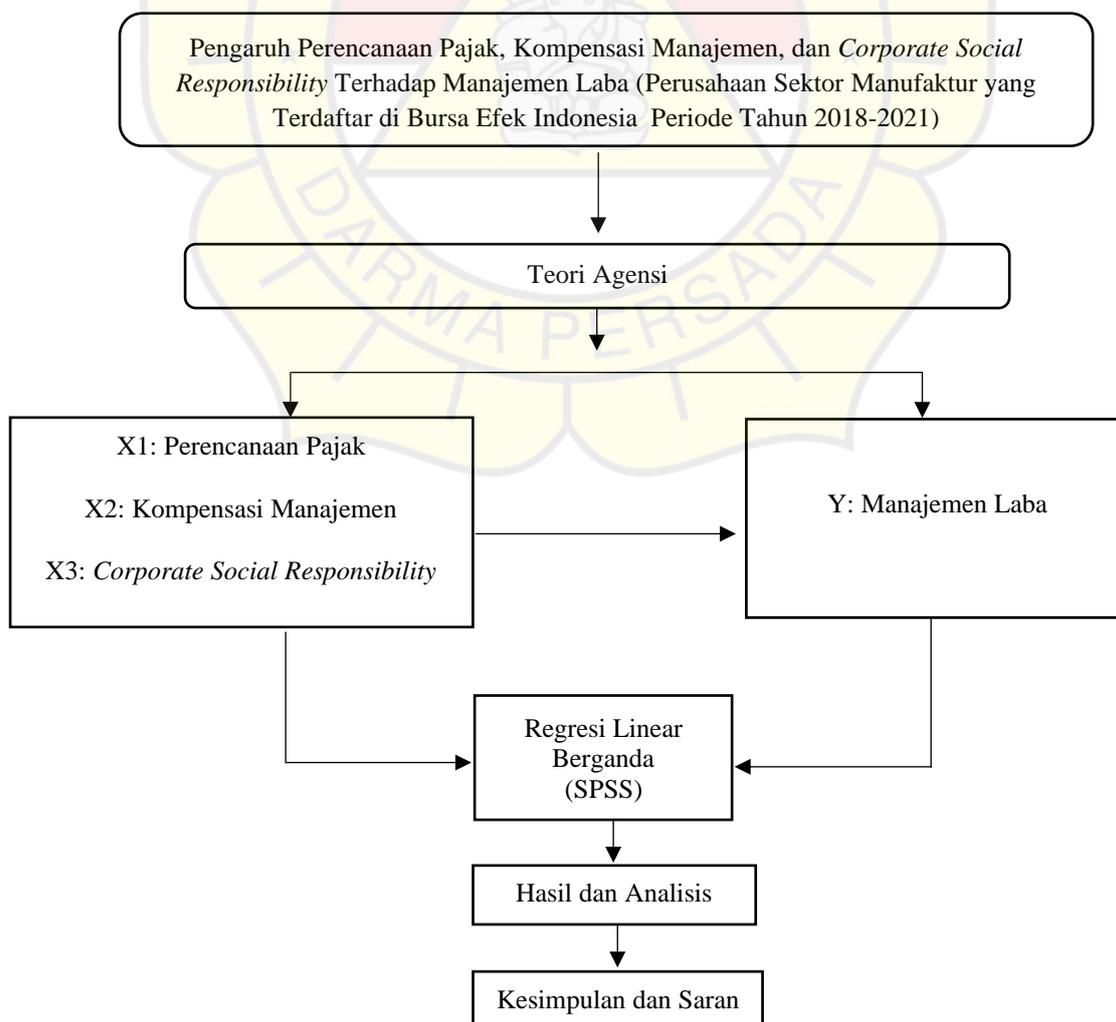
No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
26	Velte / 2020 / <i>Corporate Social Responsibility (CSR) and Earnings Management a Literature Review</i>	<i>Variabel Independent : Corporate Social Responsibility</i> <i>Variabel Dependent : Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : <i>Corporate social responsibility berpengaruh terhadap earnings management</i>

Sumber: Peneliti Terdahulu Dari Berbagai Jurnal

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperlukannya kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan pada penelitian. Kerangka penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

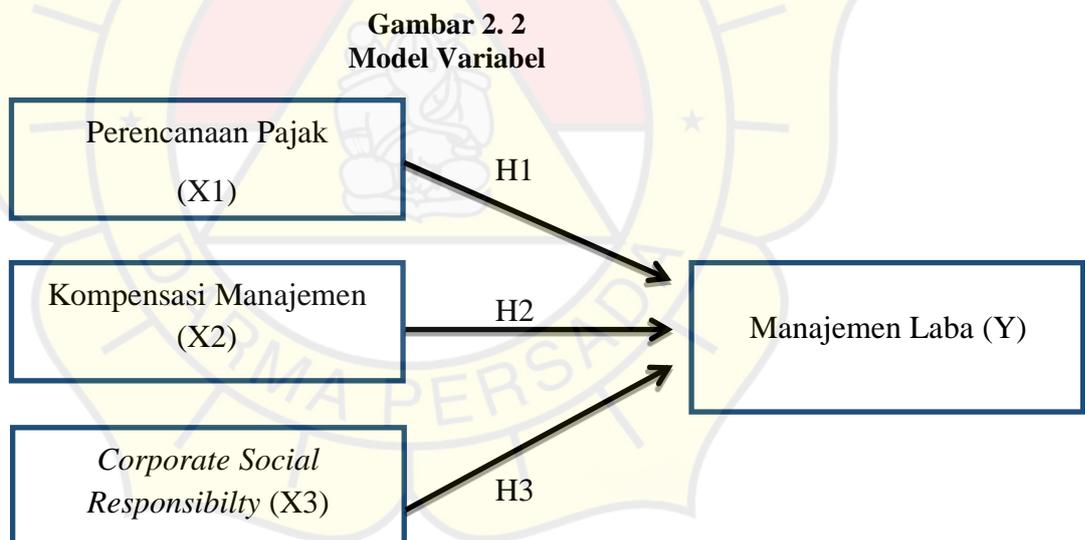
Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Dari gambar 2.1 diperoleh informasi terkait dengan variabel-variabel yang diproses dengan menggunakan teori agensi. Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS diperoleh outputnya untuk kemudian dianalisis menjadi hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini.

2.8 Model Variabel

Adapun model variabel pada penelitian dapat digambarkan dengan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Baradja et al., 2019). Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (Nabil & Hidayati, 2020). Tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari celah yang dapat ditempuh melalui peraturan perpajakan, agar perusahaan membayar pajak dalam jumlah minimal (Nabil & Hidayati, 2020). Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang dapat mempengaruhi manajer perusahaan melakukan manajemen laba (Astutik, 2016). Perencanaan pajak dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Perencanaan pajak pun muncul karena salah satunya yaitu terjadi perbedaan kepentingan diantara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang diperoleh, sementara pihak pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk dapat mendanai pengeluaran negara (Wardani & Santi, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Negara & Suputra (2017); Lestari et al., (2018); Mudjiyanti (2018); Baradja et al., (2019); Purnamasari (2019); Nabil & Hidayati (2020); Romantis et al., (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019); Putra & Kurnia (2019); Hanum & Muda (2020). Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan perencanaan pajak dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menambahkan atau mengurangi beban pajak dan laba yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.9.2 Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba

kompensasi manajemen merupakan kebijakan perusahaan dalam memberikan bonus kepada manajemen berdasarkan hasil kerjanya guna tercapainya tujuan perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019). kompensasi manajemen merupakan imbalan yang diberikan kepada manajer atau karyawan yang telah memberikan waktu, pikiran, ide, dan tenaga kepada perusahaan (Budiadyani, 2020). Kompensasi berhubungan dengan kinerja, yang pada hal ini kompensasi ada untuk memastikan manajer dapat melakukan upaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Elsayed & Elbardan, 2018). Mengikuti dari teori agensi, maka semakin besar konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* maka akan semakin besar biaya *agent*, oleh sebab itu penyelarasan kepentingan dengan kompensasi dapat menjadi ukuran dalam menangani biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976). Jika kompensasi bertindak sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maka hal ini dapat menekan manajemen laba (Tahir et al., 2019). Pada sisi lain kompensasi juga

dapat menyebabkan manajemen laba jangka pendek atau terjadinya pengambilan risiko yang berlebihan dari pada memaksimalkan nilai perusahaan jangka panjang, tergantung pada bagaimana kompensasi diberikan (Lee & Hwang, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Li & Thibodeau (2019); Okofo et al., (2019); Panjaitan & Muslih (2019); Azmi & Aprayuda (2021); Syarif & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Harris et al., (2019) bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tentu akan menjadikan bahan pertimbangan bagi manajemer dan pemilik untuk melakukan kompensasi manajemen yang akan berdampak pada manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba

2.9.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya membutuhkan akurabilitas dan evaluasi kinerja perusahaan melalui laporan laba saja, tetapi juga mempertimbangkan laporan pertanggungjawaban perusahaan untuk karyawan, manajer, masyarakat, dan lingkungan (Razak & Helmy, 2021). Investor pun mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, sehingga menuntut adanya transparansi dalam pelaporan kinerja sebagai suatu komponen penting (Sembiring, 2017).

CSR juga mencerminkan komitmen perusahaan agar memperhitungkan dampak dari operasi perusahaan bagi ekonomi, sosial, serta lingkungan. Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk lingkungan (Razak & Helmy, 2021). Praktik CSR yang dilakukan dan diungkapkan pada pelaporan keuangan akan reputasi dan pandangan positif kepada perusahaan sehingga akan menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Wardani & Santi, 2018). Praktik CSR juga dimanfaatkan manajemen sebagai suatu strategi dalam mempertahankan diri dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer dalam konteks pribadi (Habbash & Haddad, 2019).

Praktik manajemen laba sebagai tindakan yang melanggar etika terhadap pelaporan kinerja manajer yang tidak sama dengan pelaporan kegiatan CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beretika dan memiliki komitmen kepedulian terhadap lingkungan, dengan asumsi kepada teori keagenan bahwa manajemen akan berperilaku oportunistik, maka manajemen dapat memberikan sebuah informasi yang berlebih melalui pengungkapan praktik CSR dan lingkungan di laporan tahunan perusahaan untuk mengalihkan perhatian para pengguna laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba yang mereka lakukan (Evadewi & Meiranto, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Amar & Chakroun (2018); Habbash & Haddad (2019); Li & Thibodeau (2019); Ruwanti et al., (2019); Velte (2020); Razak & Helmy (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social*

responsibility berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Alexander & Palupi (2020);Dimitropoulos (2020); Kalbauna et al., (2020); Rahmawardani & Muslichah (2020) bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tentu akan menjadikan bahan pertimbangan bagi manajemer dan pemilik untuk melakukan *corporate social responsibility* yang akan dapat berdampak pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H3 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba

